

Kemandirian dan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Aktif Angkatan 2020

Nabella Febika Areta Nanda¹

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Surabaya, Indonesia
nabellafebika7@gmail.com

Niken Titi Pratitis²

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Surabaya, Indonesia
nikenpratitis@untag-sby.ac.id

Isrida Yul Arifiana³

Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Surabaya, Indonesia
isrida@untag-sby.ac.id

Abstract

The decreasing number of jobs and the increasing number of students who are more oriented towards finding work have the potential to increase unemployment rates in the future. Students as people who will enter the world of work need an interest in entrepreneurship as a basis for opening new jobs. This study aims to see whether student independence is related to their interest in entrepreneurship. The design of this study is quantitative correlational with the Spearman's Rho analysis method. A total of 247 students were involved in this study, collected using quota sampling techniques taken from 2686 students of the 2020 intake of the Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya with the calculation of the Isaac and Michael table. The measuring instruments used were the independence scale ($\alpha:0.932$) and the entrepreneurial interest scale ($\alpha:0.944$). The results of the study showed a positive correlation between the level of independence and students' entrepreneurial interest ($r:0.993$; $p < 0.001$). A high level of independence makes students believe in their own abilities and not depend on external factors so that they can overcome thoughts about the risk of failure so that students become more interested in becoming entrepreneurs.

Keywords: *autonomy, entrepreneurship intention, college students.*

Abstrak

Semakin berkurangnya lapangan pekerjaan serta semakin banyaknya mahasiswa yang lebih berorientasi mencari kerja menjadi potensi semakin tingginya angka pengangguran di masa mendatang. Mahasiswa sebagai insan yang akan terjun pada dunia kerja

memerlukan minat untuk berwirausaha sebagai dasar membuka lapangan pekerjaan yang baru. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat ada tidaknya korelasi antara tingkat kemandirian dengan minat berwirausaha mahasiswa. Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan metode analisa Spearman's Rho. Sebanyak 247 mahasiswa terlibat dalam penelitian ini yang dihimpun menggunakan teknik *quota sampling* yang diambil dari 2686 mahasiswa angkatan 2020 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan perhitungan tabel Isaac dan Michael. Alat ukur yang digunakan adalah skala kemandirian ($\alpha:0,932$) dan skala minat berwirausaha ($\alpha:0,944$). Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat kemandirian dengan minat berwirausaha mahasiswa ($r=0,993$; $p<0,001$). Tingkat kemandirian yang tinggi menjadikan mahasiswa meyakini kemampuan dirinya dan tidak tergantung pada faktor eksternal sehingga dapat mengatasi pemikiran akan resiko kegagalan sehingga mahasiswa menjadi lebih berminat untuk berwirausaha.

Kata kunci: kemandirian, minat berwirausaha, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi permasalahan di Indonesia. Berdasarkan data Februari 2024, jumlah pengangguran mengalami penurunan menjadi 7,2 juta jiwa dibandingkan dengan tahun lalu (Puspita, 2024). Walaupun telah terjadi penurunan, angka tersebut rupanya masih tidak membuat peringkat Indonesia turun sebagai negara dengan level pengangguran tertinggi se-Asia Tenggara. Salah satu alasan tingginya tingkat pengangguran adalah masih kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk menyerap tenaga kerja yang ada. Data Kementerian Tenaga Kerja mencatat lowongan pekerjaan yang terdaftar hanya berjumlah 298.185 (Setiawati, 2024). Angka tersebut masih mengalami ketimpangan dibandingkan dengan jumlah pencari tenaga kerja. Ketidakseimbangan jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja sesungguhnya dapat diminimalisir dengan menambah lapangan kerja dibandingkan dengan mengandalkan lapangan kerja yang telah ada. Persepsi dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dapat mendorong masyarakat untuk secara mandiri membantu pemerintah dalam mengatasi tingginya angka pengangguran (Widayati, 2015).

Membuka lapangan pekerjaan tentu memiliki tantangan tersendiri dimana pilihan berwirausaha juga diiringi dengan resiko-resiko yang menyertainya. Hal ini nampak dari rasio sangat rendahnya perbandingan masyarakat yang berwirausaha dan masyarakat yang menjadi karyawan. Indonesia memiliki target ideal rasio 3,95% wirausaha dengan peningkatan wirausahawan minimal 4%, sedangkan saat ini angka wirausaha Indonesia masih berada di angka 3,47% (Deny, 2024). Menjadi seorang wirausahawan tentu membutuhkan banyak bekal kemampuan. Salah satu standar yang dapat digunakan untuk menentukan suatu golongan

memiliki kemampuan lebih adalah dari tingkat pendidikannya dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Di Indonesia sendiri, masyarakat yang dapat disebut sebagai kaum terpelajar dan memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih adalah para mahasiswa. Akan tetapi, survey yang dilakukan oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) menunjukkan masih sangat rendahnya minat mahasiswa yang ingin berwirausaha. Hanya 4% responden mahasiswa mengaku memiliki minat berwirausaha, sedangkan persentase terbesar yaitu 83% mahasiswa ingin menjadi PNS ataupun karyawan (Riyandi, 2017). Berwirausaha dapat menjadi alternatif mahasiswa yang akan menghadapi dunia kerja selepas lulus dari bangku kuliah, dimana kondisi ketersediaan lapangan kerja semakin menyusut dari waktu ke waktu (Karimah & Daliman, 2016). Mahasiswa yang baru lulus lebih banyak menyibukkan diri untuk mengikuti penerimaan karyawan baru baik dari perusahaan swasta maupun dari pemerintah. Perilaku ini mengindikasikan masih rendahnya minat mahasiswa untuk terjun sebagai wirausaha sehingga masih diperlukan langkah-langkah penanganan bagaimana agar mahasiswa tidak hanya berorientasi untuk mencari kerja namun juga menciptakannya.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat mulai dari pemberian pelatihan kewirausahaan hingga skema pembiayaan terintegrasi (Kominfo, 2022). Upaya-upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk menumbuhkan produktivitas masyarakat yang ingin berwirausaha. Selain pemberian pelatihan, upaya ini juga merambah di lingkungan kampus dimana pemerintah mencanangkan program Wirausaha Merdeka untuk mendukung wirausahawan muda dari kalangan mahasiswa (Wirausaha Merdeka, 2023). Sebanyak 38.871 mahasiswa telah terdaftar pada program Wirausaha Merdeka pada tahun 2023. Adanya program-program tersebut ditujukan agar mahasiswa memiliki perpindahan pola pikir yang awalnya adalah pola pikir pencari kerja dengan mengandalkan ijazah mereka menjadi pola pikir perintis usaha sendiri.

Wawancara awal yang dilakukan pada 17 mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung tidak ingin berwiraswasta melainkan ingin melamar sebagai pegawai perusahaan. Mahasiswa melaporkan bahwa rendahnya minat berwiraswasta disebabkan oleh merasa tidak memiliki cukup modal, tidak tahu harus memulai darimana, takut akan persaingan pasar, dan kebingungan memilih usaha yang tepat. Potensi resiko kegagalan berwirausaha yang ada menjadikan mahasiswa lebih memfokuskan pikiran dan upayanya untuk bekerja sebagai karyawan. Mahasiswa yang

diwawancarai juga melaporkan adanya pemikiran untuk melanjutkan usaha dari orang tuanya yang telah berjalan cukup lama dan merasa tidak memiliki kemampuan berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah dorongan, kegairahan, ataupun keinginan besar individu yang diiringi kemampuan berpikir kreatif dan inovatif untuk menunjukkan perilaku yang menghasilkan suatu kemungkinan yang dipersepsikan individu sebagai suatu kesuksesan (Fahmi, 2013; Suryana, 2013). Crow & Crow (1989) menjelaskan minat berwirausaha sebagai sebuah kesadaran individu akibat adanya dorongan yang menyebabkan individu memiliki kesediaan untuk memulai suatu usaha dengan harapan usahanya dapat memenuhi kebutuhannya dan mampu mengatasi kekhawatiran atas segala resiko yang akan ditempuh. Terdapat tiga aspek yang membagi minat kewirausahaan yaitu adanya dorongan pemenuhan kebutuhan, kebutuhan atas lingkungan sosial, dan perasaan pada apa yang dikerjakan (Crow & Crow, 1989). Anggraeni & Harnanik (2015) menambahkan minat berwirausaha sebagai suatu kemauan, ketertarikan, serta kesediaan individu dalam melakukan usaha lebih tanpa rasa takut akan kegagalan dan justru akan belajar dari kesalahannya di masa lampau. Pentingnya mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha menjadi langkah awal bagi para mahasiswa untuk mengarahkan pikiran, niat, dan perilakunya untuk terus mengembangkan dan mempersiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan. Permasalahan-permasalahan seperti kurangnya lapangan pekerjaan dapat teratasi ketika nantinya semakin banyak lapangan pekerjaan yang dibuka oleh para mahasiswa.

Minat oleh Osakede et al. (2017) disebutkan dapat dipengaruhi oleh kemandirian dan persepsi bahwa ada prospek untuk mendapatkan suatu penghasilan yang lebih tinggi. Penelitian terdahulu juga telah menyebutkan sikap mandiri individu yang tinggi berpengaruh pada minat wirausaha individu (Ketaren & Wijayanto, 2021; Ratnasari et al., 2022; Sulistiani et al., 2023; Wati, 2022). Komala (2015) menyatakan individu dengan tingkat kemandirian tinggi dicirikan mampu mengelola apa yang dimilikinya dengan pengelolaan waktu yang baik, berpikir secara mandiri, dan dapat mengambil resiko dalam pemecahan masalah.

Kemandirian disebutkan Steinberg & Morris (2001) sebagai sikap ketidak-tergantungan pada individu lain serta mampu bertanggung jawab atas segala permasalahan yang sedang dijalankan. Individu yang mampu mengendalikan pikiran, perasaan, serta tindakannya hingga mampu menahan diri rasa malu yang sedang dirasakannya adalah individu yang dapat disebutkan sebagai individu mandiri. Lebih lanjut Steinberg & Morris (2001) menjelaskan kemandirian dapat dibagi atas tiga aspek yaitu kemandirian secara emosional, perilaku, dan

nilai yang dianut. Kemandirian sendiri merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat mengarahkan dan mengendalikan perasaannya agar dapat berpikir, bertanggung jawab, bertindak, percaya diri, dan memiliki kedisiplinan atas tujuannya (Rantina, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kemandirian dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. Hipotesis yang ditetapkan adalah terdapat hubungan kemandirian dengan minat berwirausaha mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional, yang berarti penelitian ini berupaya untuk melihat ada tidaknya korelasi atas dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Sebanyak 247 partisipan penelitian ditetapkan dengan kriteria mahasiswa aktif angkatan 2020 Strata 1 (S1) Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Surabaya yang terdiri atas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ekonomi dan Bisnis, Hukum, Teknik, Psikologi, dan Ilmu Budaya. Penetapan jumlah ini didasarkan dari jumlah populasi mahasiswa S1 sebanyak 2.686 mahasiswa sehingga berdasarkan tabel Isaac dan Michael ditetapkanlah angka sampel 247 orang. Penetapan angka sampel tersebut melalui tahapan melihat angka populasi dan melihat angka terdekat yang lebih tinggi dari angka populasi yang dimiliki. Pada tabel Isaac dan Michael didapatkan angka populasi yang lebih tinggi sebesar 2.800 orang yang kemudian dilihat berdasarkan tingkat kesalahan 10%. Pada signifikansi kesalahan 10% tersebut didapati angka 247 yang menjadi dasar penentuan sampel membutuhkan minimum 247 orang mahasiswa yang terlibat. Angka 10% ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah populasi yang besar sehingga data sampel yang dibutuhkan harus menyesuaikan dengan responden yang didapat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu menetapkan jumlah sampel hingga mencapai angka sampel yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2017).

Alat ukur yang dipergunakan adalah 50 aitem skala minat berwirausaha (0,311-0,656; $\alpha=0,944$) berdasarkan teori Crow & Crow (1989) dan 39 item skala kemandirian (0,323-0,630; $\alpha=0,932$) berdasarkan teori Steinberg & Morris (2001). Kedua skala ini mempergunakan skala Likert 5 point sebagai alternatif jawaban. Teknik analisis untuk melihat ada tidaknya korelasi kedua variabel mempergunakan uji Spearman's Rho dengan bantuan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jumlah sampel sebanyak 247 mahasiswa tersebar dengan rincian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 34 mahasiswa (14,1%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis 39 mahasiswa (15,7%), Fakultas Hukum 13 mahasiswa (5,2%), Fakultas Teknik 65 mahasiswa (26,2%), Fakultas Psikologi 88 mahasiswa (35,5%), dan Fakultas Ilmu Budaya 8 mahasiswa (3,2%). Berdasarkan perhitungan perbandingan rerata hipotetik dengan rerata empirik, diketahui rerata empirik kemandirian ($\mu=148,39$) lebih tinggi dibanding rerata hipotetiknya ($\mu=117$), sedangkan rerata empirik minat berwirausaha ($\mu=191,22$) juga lebih tinggi dibanding rerata hipotetiknya ($\mu=150$). Perhitungan ini menunjukkan data sampel yang didapatkan baik kemandirian dan minat berwirausaha mahasiswa rata-rata tinggi.

Minat berwirausaha mahasiswa memiliki rentangan skor 115, dengan skor minimum 141 dan maksimum 256. Standar deviasi penelitian ini sebesar 26,051 dan rerata 191,22. Pada tabel 1 di bawah diperlihatkan kategorisasi data tingkat minat berwirausaha mahasiswa yang didapatkan berdasarkan kategorisasi empiris. Sebanyak 15 orang mahasiswa memiliki tingkat minat berwirausaha sangat rendah atau setara 6,1%, 60 orang mahasiswa memiliki tingkat minat berwirausaha rendah atau setara 24,3%, 98 orang mahasiswa memiliki tingkat minat berwirausaha sedang atau setara 39,7%, 58 orang mahasiswa memiliki tingkat minat berwirausaha tinggi atau setara 23,5%, 16 orang mahasiswa memiliki tingkat minat berwirausaha sangat tinggi atau setara 6,5%.

Tabel 1. Kategorisasi Minat Berwirausaha

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	16	6,5%
Rendah	67	27,1%
Sedang	112	45,3%
Tinggi	36	14,6%
Sangat Tinggi	16	6,5%
Total	247	100%

Pada tabel 2 di bawah diperlihatkan kategorisasi data tingkat kemandirian mahasiswa yang didapatkan berdasarkan kategorisasi empiris. Sebanyak 16 orang mahasiswa memiliki tingkat kemandirian sangat rendah atau setara 6,5%, 67 orang mahasiswa memiliki tingkat kemandirian rendah atau setara 27,1%, 112 orang mahasiswa memiliki tingkat kemandirian sedang atau setara 45,3%, 36 orang mahasiswa memiliki tingkat kemandirian tinggi atau setara 14,6%, 16 orang mahasiswa memiliki tingkat kemandirian sangat tinggi atau setara 6,5%.

Tabel 2. Kategorisasi Kemandirian

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	16	6,5%
Rendah	67	27,1%
Sedang	112	45,3%
Tinggi	36	14,6%
Sangat Tinggi	16	6,5%
Total	247	100%

Data yang didapatkan melalui proses uji prasyarat untuk menentukan teknik analisis yang digunakan. Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian korelasional adalah uji normalitas yang melihat apakah sebaran data yang ada merupakan sebaran data yang menyerupai kurva normal ataukah tidak dan menggunakan uji linearitas untuk melihat data yang digunakan dari kedua variabel penelitian ini yaitu kemandirian dan minat berwirausaha merupakan data yang membentuk garis linear. Jika kedua pengujian tersebut dinyatakan lolos, yaitu dinyatakan normal dan linear, maka analisa data menggunakan teknik analisa parametrik. Jika terdapat salah satu saja pengujian yang dinyatakan tidak lolos, yaitu dinyatakan tidak normal dan atau tidak linear, maka analisa data menggunakan teknik analisa non parametrik. Pada pengujian korelasional, apabila analisa data menggunakan parametrik maka teknik analisa menggunakan uji *Pearson's Product Moment*, sedangkan analisa non parametrik akan menggunakan *Spearman's Rho*.

Data dapat dinyatakan normal jika nilai signifikansinya di atas 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas, didapatkan bahwa sebaran data memiliki nilai signifikansi $p < 0,001$ (Lihat Tabel 3). Nilai signifikansi ini mengindikasikan bahwa sebaran data berada di bawah batas taraf 0,05 sehingga data dinyatakan tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	<i>p</i>	Keterangan
Minat Berwirausaha	0,000	Tidak Normal

Data dapat dinyatakan linear jika nilai signifikansinya di atas 0,05. Berdasarkan hasil uji linearitas, didapatkan bahwa kemandirian dengan minat berwirausaha memiliki nilai signifikansi $p < 0,001$ (Lihat Tabel 4). Nilai signifikansi ini mengindikasikan bahwa data yang didapatkan terhadap kedua variabel dinyatakan tidak linear.

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	<i>p</i>	Keterangan
Kemandirian-Minat Berwirausaha	0,000	Tidak Linear

Pengujian prasyarat yang didapatkan tidak normal dan tidak linear menjadikan teknik analisis adalah non parametrik sehingga untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan metode uji *Spearman's Rho*. Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila nilai signifikansi analisis data didapatkan kurang dari 0,05. Lebih lanjut, jika nilai signifikansi kurang dari 0,01 maka hubungan kedua variabel dinyatakan sangat signifikan. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Spearman's Rho*, didapatkan bahwa kedua variabel memiliki skor korelasi $r=0,993$ ($p<0,001$).

Temuan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan dari kedua variabel kemandirian dan minat berwirausaha sehingga hipotesis penelitian ini diterima (Lihat Tabel 5).

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	Keterangan
Kemandirian-Minat Berwirausaha	0,993	0,000	Sangat Signifikan

Adanya korelasi positif pada kedua variabel memiliki arti bahwa jika mahasiswa memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, maka mahasiswa diprediksi akan memiliki minat yang tinggi pula untuk berwirausaha. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki tingkat kemandirian yang rendah, maka mahasiswa akan cenderung kurang berminat untuk memulai membangun usahanya sendiri. Kemandirian menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan timbulnya minat mahasiswa berwirausaha dimana dengan menjadi mandiri maka mahasiswa akan terpacu untuk menjadi lebih kreatif, terdorong untuk semakin berprestasi, sehingga hal ini membuat mahasiswa menjadi lebih produktif dalam dunia kerja kedepannya selepas menyelesaikan bangku perkuliahan. Ketertarikan mahasiswa dalam berwirausaha harus didasari dengan sikap senang dengan bidang usahanya, adanya motivasi, memiliki tanggung jawab, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang menunjang dalam proses berwirausaha (Dhaneswari, 2016). Mahasiswa yang mandiri akan cenderung mengupayakan sendiri dalam pemecahan permasalahan sehari-hari dimana hal ini adalah salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha.

Pembentukan karakter yang baik saat mahasiswa melakukan berbagai upaya tanpa bantuan orang lain juga berperan penting dalam mengembangkan minat untuk berwiraswasta (Ketaren & Wijayanto, 2021). Kemandirian secara langsung berhubungan dengan pengembangan kepercayaan diri dan motivasi internal. Mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengejar ide-ide bisnis mereka. Kepercayaan diri ini terbentuk dari pengalaman mengatasi tantangan secara mandiri dan membuat keputusan tanpa bergantung pada bimbingan langsung. Dengan kepercayaan diri yang kuat, mahasiswa merasa yakin dengan kemampuan mereka untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri.

Sikap mandiri wirausahawan akan berperan saat menjalankan perannya dalam membaca peluang serta pengambilan keputusan yang tepat (Hendrawan & Sirine, 2017). Hendrawan et al. (2018) menjelaskan keinginan tinggi untuk berwirausaha seseorang akan membuat individu cenderung berorientasi akan masa depan dan memperhitungkan peluang maupun resiko dalam setiap pengambilan keputusannya sehingga usaha yang dimilikinya akan tetap bertahan dan berkembang. Mahasiswa yang mandiri merasa memiliki kontrol penuh atas tujuan mereka, yang meningkatkan dorongan mereka untuk bekerja keras dan mencapai tujuan tersebut. Mereka lebih cenderung mencari solusi sendiri ketika menghadapi masalah dan merasa lebih termotivasi untuk terus maju, bahkan dalam menghadapi kesulitan. Motivasi internal ini membuat mereka lebih bersedia mengeksplorasi dan mengejar peluang kewirausahaan.

Teori *self-determination* Ryan & Deci (2024) juga dapat menjelaskan hasil penelitian dimana individu yang merasa mampu dalam pengaturan dan kendali diri cenderung termotivasi atas pencapaian-pencapaian pelbagai aspek kehidupan yang ditempuh seperti tujuan akademik maupun dalam pekerjaan atau kehidupan profesionalnya. Individu yang mandiri tidak tergantung pada faktor eksternalnya melainkan lebih mengandalkan kemampuan diri dalam pencapaian kesuksesannya. Mahasiswa dengan tingkat kemandirian tinggi menjadi lebih bertanggung jawab atas hasil mereka sendiri sehingga hal ini menurunkan persepsi mereka atas kemungkinan kegagalan yang dapat terjadi saat berwirausaha. Ketika mahasiswa dapat menilai kemampuan diri mereka telah cukup untuk berwirausaha, mereka akan menjadi lebih yakin bahwa dirinya sendiri yang menentukan kesuksesannya berwirausaha sehingga minat mereka menjadi timbul untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Salah satu aspek penting dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengelola risiko dan membuat keputusan yang sering kali tidak pasti. Setiawan & Nusantoro (2020) menyebutkan adanya pengaruh antara tingkat kemandirian terhadap pengambilan keputusan mahasiswa. Pengambilan keputusan merupakan suatu tahapan yang diperlukan mahasiswa dalam menghadapi resiko dan melampauinya. Kemandirian membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan ini dengan cara yang signifikan. Mahasiswa yang mandiri cenderung memiliki pola pikir yang lebih siap menghadapi risiko dan lebih mampu menilai situasi dengan objektif. Ketika mahasiswa memiliki kemandirian, mereka lebih berani mengambil risiko yang diperlukan untuk memulai usaha baru. Mereka tidak terhambat oleh ketergantungan pada pendapat atau persetujuan orang lain dan justru sebaliknya, mereka merasa lebih percaya diri (Hadiyati & Fatkhurahman, 2021). Kepercayaan diri ini berpengaruh dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan usaha mereka, seperti memilih model bisnis, mengatur anggaran, atau menentukan strategi pemasaran. Kemampuan untuk mengelola risiko ini memperkuat minat berwirausaha karena mahasiswa merasa lebih siap dan mampu menghadapi ketidakpastian yang ada di dunia bisnis.

Perjalanan berwirausaha yang penuh dengan tantangan akan dipersepsikan mahasiswa yang mandiri sebagai suatu proses yang perlu dilalui. Setiap kegagalan yang dapat terjadi akan diinternalisasikan oleh mahasiswa sebagai suatu pembelajaran untuk merencanakan lebih baik lagi pada tahapan berikutnya. Kemandirian menjadikan mahasiswa untuk menjadi lebih tangguh dan mampu bangkit kembali setelah menghadapi kesulitan. Ramadhani (2023) dalam temuannya menyatakan adanya hubungan antara tingkat resiliensi dengan kemandirian. Mahasiswa yang mandiri dapat belajar untuk menganalisis kegagalan, mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil, dan mengadaptasi strategi mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Sikap ini tidak hanya membantu mereka dalam menghadapi tantangan tetapi juga meningkatkan ketertarikan mereka untuk terus berusaha dan mengejar peluang kewirausahaan meskipun menghadapi rintangan.

Mahasiswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan kemandirian yang tinggi sehingga mahasiswa tidak menyalahkan orang lain maupun kondisi sekitar yang menimpanya oleh karena mereka lebih mengandalkan kemampuan dan penilaian diri dalam pelbagai keputusan. Solusi yang dikemukakan mahasiswa mandiri biasanya berasal dari diri mereka sendiri. Perencanaan dan pelaksanaan setiap tindakannya menjadi lebih proaktif oleh karena tidak menunggu orang lain dalam pengambilan keputusan. Keyakinan diri yang tinggi juga

menjadikan mahasiswa memiliki tekad yang kuat dalam pencapaian tujuan dimana hal ini sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha mandiri. Tekad ini dilandaskan karena mahasiswa yang mandiri cenderung sudah mengetahui kejelasan visi dirinya. Kegigihan dan kerasnya usaha mereka didasari kesadaran bahwa kegagalan maupun kesuksesan mereka sepenuhnya berada pada tangan mereka sendiri. Sikap tidak bergantung pada orang lain ini akan memperkuat mahasiswa pada kemauan mereka menjadi lebih teguh dan lebih berdaya atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

SIMPULAN

Kemandirian memiliki hubungan positif yang signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang mandiri akan cenderung memiliki minat yang tinggi untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri, sedangkan mahasiswa yang bergantung pada orang lain akan lebih cenderung tidak tertarik untuk berwirausaha. Pada sampel yang didapatkan, diketahui bahwa minat mahasiswa dalam berwirausaha tergolong tinggi oleh karena rerata empirik didapatkan lebih tinggi dari rerata hipotetik.

Penelitian pada mahasiswa ini menjadi landasan atas saran yang dapat diberikan kepada mahasiswa maupun peneliti selanjutnya. Para mahasiswa disarankan untuk memulai inisiasi pada proyek-proyek mandiri seperti penelitian maupun bisnis-bisnis kecil dimana dengan memulai hal-hal baru ini dapat menjadi wadah mahasiswa untuk belajar mengetahui hal-hal penting dalam berwirausaha serta mengenali potensi dan kemampuan diri. Pengalaman langsung ini juga memungkinkan mahasiswa untuk membuat jejaring yang dibutuhkan untuk membangun usahanya. Sangat disarankan bagi mahasiswa untuk tidak hanya membatasi diri pada lingkungan kampus melainkan terlibat penuh pada pengalaman-pengalaman luar yang dapat memperkaya pengetahuan, keterampilan, serta meningkatkan motivasi. Adapun hal-hal tersebut juga bisa didapatkan melalui pelatihan maupun mencari sosok yang dapat dijadikan panutan berwirausaha sehingga dengan demikian mahasiswa menjadi lebih siap untuk terjun dalam dunia wirausaha.

Saran juga diberikan kepada institusi-institusi perguruan tinggi agar memberikan perhatian lebih untuk mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa tidak sekedar dididik untuk menjadi pekerja tetapi juga dipersiapkan untuk menjadi pemilik lapangan pekerjaan. Perguruan tinggi dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang mampu meningkatkan minat wirausaha seperti pelatihan kemandirian. Fokus pelatihan tersebut dapat ditunjukkan

dengan membuat para mahasiswa terbiasa mengambil resiko atas keputusan yang diambilnya meskipun hasil yang didapatkan tidak selalu berhasil.

Bagi peneliti selanjutnya, dengan melihat pentingnya minat usaha pada mahasiswa, disarankan untuk lebih memperkaya variabel-variabel penelitian yang sekiranya berpotensi mempengaruhi minat mahasiswa membangun usahanya. Peneliti juga dapat memperluas populasi dari segi jumlah maupun variasinya. Penelitian dapat dilakukan pada siswa SMA atau SMK oleh karena adanya kesadaran bahwa tidak semua siswa melanjutkan pendidikannya di jenjang perkuliahan. Variabel-variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi minat mahasiswa dan disarankan untuk diteliti antara lain dukungan sosial, lingkungan keluarga, serta motivasi. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menguji model penelitian berdasarkan kerangka konseptual peneliti-peneliti sebelumnya dan menambahkan tidak hanya variabel independen melainkan variabel mediator maupun moderator.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B., & Harnanik, H. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk islam nusantara comal kabupaten pemalang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42–52. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i1.5093>
- Crow, L., & Crow, A. (1989). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Deny, S. (2024). Mau jadi negara maju, rasio wirausaha indonesia dibidik 3,95%. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5525169/mau-jadi-negara-maju-rasio-wirausaha-indonesia-dibidik-395>
- Dhaneswari, R. (2016). Hubungan kemandirian dengan minat berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan negeri 1 sewon bantul yogyakarta. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2(1), 51-57. <https://doi.org/10.30738/keluarga.V2I1.1817>
- Fahmi, I. (2013). Kewirausahaan teori, kasus, dan solusi. Bandung: Alfabeta.
- Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2021). Dampak kepercayaan diri mahasiswa berwirausaha melalui lingkungan keluarga dan kemandirian. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 77–84. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.213>

- Hendrawan, A., Yulianeu, A., Suchayawati, H., & Indriyani, I. (2018). Pengembangan kompetensi umkm dengan pembelajaran organisasi. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(4), 489–496. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i4.53>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 291–314. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/8971/7517>
- Karimah, N. U., & Daliman, S. U. (2016). *Hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta*. Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh kemandirian dan self efficacy terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UKSW. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 67–78. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk>
- Komala, K. (2015). Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 31–45. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p31-45.90>
- Kominfo. (2022). *Kembangkan wirausaha muda, pemerintah siapkan program dan ekosistem digital*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/42857/kembangkan-wirausaha-muda-pemerintah-siapkan-program-dan-ekosistem-digital/0/berita>
- Lestari, A., Hasiholan, L. B., & Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha para remaja (studi empiris di desa jamus kecamatan mranggen kabupaten demak). *Journal Of Management*, 2(2). <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/509>
- Omar, N. A., Shah, N. U., Hasan, N. A., & Ali, M. H. (2019). The influence of self-efficacy, motivation, and independence on students' entrepreneurial intentions. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 4(2), 1–28. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol4iss2pp1-28>
- Osakede, U. A., Lawanson, A. O., & Sobowale, D. A. (2017). Entrepreneurial interest and academic performance in Nigeria: evidence from undergraduate students in the University of Ibadan. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 6, 1–15.

<https://innovation-entrepreneurship.springeropen.com/articles/10.1186/s13731-017-0079-7>

- Puspita, M. D. (2024). *Hingga Februari 2024, Jumlah Pengangguran di Indonesia Tembus 7,2 Juta Orang*. Tempo. <https://www.tempo.co/ekonomi/hingga-februari-2024-jumlah-pengangguran-di-indonesia-tembus-7-2-juta-orang--6750>
- Putra, R. (2014). *Hubungan kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas brawijaya malang*. Universitas Brawijaya.
- Ramadhani, D. (2023). Resiliensi pada remaja panti asuhan ditinjau dari kemandirian dan religiusitas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 8(1), 11–27. <https://doi.org/10.20961/jip.v8i1.57637>
- Rantina, M. (2015). Peningkatan kemandirian melalui kegiatan pembelajaran practical life. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 181–200. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.11>
- Ratnasari, S. D., Bagyo, Y., & Wulandari, S. A. (2022). Motivasi, kemandirian dan pengetahuan kewirausahaan pengaruhnya terhadap entrepreneurial intention. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 270–281. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v7i2.18665>
- Riyandi, S. (2017). HIPMI sebut hanya 4 persen dari 5 juta mahasiswa mau jadi pengusaha. *Retrieved April, 7, 2019*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2024). Self-determination theory. In *Encyclopedia of quality of life and well-being research* (pp. 6229–6235). Jerman: Springer.
- Setiawan, I., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 5 fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang tahun 2019. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 104–123. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6418>
- etiawati, S. (2024). *Susahnya nyari kerja di RI: Saingan jutaan, lowongan cuma ribuan*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240606062916-128-544239/susahnya-nyari-kerja-di-ri-saingan-jutaan-lowongan-cuma-ribuan>
- Steinberg, L., & Morris, A. (2001). Adolescent development. *Journal of Cognitive Education and Psychology*, 2, 55–87. <https://doi.org/10.1891/194589501787383444>
- Sugiyono, P. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif. R&D*. Alfabeta.

- Sulistiani, N. I., Yunika, M., & Sanjaya, V. F. (2023). Pengaruh kemandirian terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas islam negeri raden intan lampung. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 4(1). <https://doi.org/10.57084/bej.v4i1.1036>
- Suryana. (2013). *Ekonomi kreatif, ekonomi baru: mengubah ide dan menciptakan peluang*. Penerbit Salemba Empat.
- Wanto, S. F. (2014). Pengaruh kemandirian dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa smkn 1 seyegan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(3), 185–192. <https://doi.org/10.21831/teknik%20mesin.v2i3.3379>
- Wati, R. K. (2022). Pengaruh kemandirian, motivasi, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa kampus duta bangsa di wonogiri. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 890. <https://ojs.uadb.ac.id/index.php/hubisintek/article/view/1472>
- Widayati, V. (2015). Hubungan antara kemandirian diri dengan motivasi berwirausaha mahasiswa anggota UKM Kopma UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(6). <https://journal.student.uny.ac.id/fipbk/article/view/185>
- Wirausaha Merdeka. (2023). *Wirausaha Merdeka mendukung terciptanya 1 Juta Wirausaha Baru di Indonesia*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://wirausahamerdeka.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/info/>